

PERSEPSI BIDAN TERHADAP METODE TIUP-TIUP PADA PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMA KAUM I KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2024

Fitria Handayani¹

¹Program Studi Kebidanan Universitas Fort De Kock, Jalan Soekarno Hatta Bukittinggi
email: hfitria204@gmail.com

Abstrak

Partus lama menduduki urutan kedua komplikasi pada persalinan. Sebanyak 835 (5%) kematian ibu diakibatkan oleh partus lama. Salah satu metoda nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri persalinan adalah penggunaan hipnosis dalam persalinan atau disebut juga Tiup-tiup yang merupakan metode alamiah yang digunakan untuk menghilangkan rasa takut, panik, tegang dan tekanan-tekanan lain yang menghantui ibu selama persalinan. Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif dilakukan wilayah kerja Puskesmas Lima Kaum 1 tahun 2024. Subjek purposive 8 bidan sebagai informan yang mewakili karakter berbeda-beda berpartisipasi dalam penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) semua bidan mengetahui tentang metode persalinan tiup-tiup 2) Diperoleh hasil semua informan memiliki pengalaman positif dalam penerapan metode tiup – tiup meskipun terdapat dua responden yang mengatakan sulit pada awal penerapan 3) dalam pelaksanaannya informan menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi efektivitas metode tiup-tiup 4) metode tiup-tiup dinilai berhasil dalam membantu ibu bersalin mengelola rasa sakit dan kecemasan selama persalinan sehingga dapat rileks dan tenang yang membutuhkan peran serta ibu untuk mengikuti intruksi bidan 5) Pandangan informan terhadap metode tiup-tiup secara umum positif. Informan menilai bahwa metode tiup-tiup tidak hanya mendukung ibu hamil dalam mengelola rasa sakit dan kecemasan, tetapi juga mengurangi stres petugas kesehatan. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagian besar bidan memiliki pandangan positif terhadap metode ini, sebagai teknik yang bermanfaat dalam meningkatkan kenyamanan ibu hamil, namun juga mengidentifikasi beberapa tantangan seperti kesulitan dalam penerapannya pada ibu dengan kondisi tertentu. Secara keseluruhan, persepsi bidan terhadap metode tiup-tiup cenderung mendukung, meskipun perlu adanya pelatihan lebih lanjut agar penerapannya lebih optimal.

Kata Kunci : Persepsi bidan, Metode Tiup – tiup, Persalinan

ABSTRACT

Prolonged labor ranks as the second most common complication in childbirth. Of the 835 (5%) maternal deaths, they were caused by prolonged labor. One non-pharmacological method that can be used to reduce labor pain is the use of hypnosis in childbirth, also known as the Blow-Blow method. This natural technique is used to eliminate fear, panic, tension, and other pressures that affect the mother during labor. This research is descriptive and uses a qualitative method conducted in the working area of Puskesmas Lima Kaum I in 2024. The subjects were purposively selected, with 8 midwives representing different characteristics,

participating in the study. Data collection used in-depth interviews and observations. The data were analyzed using thematic analysis. The results of this study show that: 1) all midwives were familiar with the Blow-Blow childbirth method, 2) all informants had positive experiences in applying the Blow-Blow method, although two respondents found it difficult at the beginning of its application, 3) during its implementation, informants faced various challenges that could affect the effectiveness of the Blow-Blow method, 4) the Blow-Blow method was deemed successful in helping mothers manage pain and anxiety during labor, allowing them to relax and stay calm, which requires the mother's active participation in following the midwife's instructions, 5) informants' views on the Blow-Blow method were generally positive. Informants assessed that the Blow-Blow method not only supports pregnant women in managing pain and anxiety but also reduces stress for healthcare workers. The conclusion of this study is that most midwives have a positive view of this method as a technique that enhances the comfort of pregnant women, but they also identified some challenges, such as difficulties in its application to women with certain conditions. Overall, midwives' perceptions of the Blow-Blow method tend to support it, though further training is needed for more optimal implementation.

Keywords : Midwives' Perception, Blow-Blow Method, Childbirth

PENDAHULUAN

Partus lama salah satu penyumbang kematian ibu di dunia, berdasarkan WHO tahun 2014 terjadi kasus partus lama pada wanita di dunia yaitu 289 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara di Indonesia terjadi kejadian partus lama menduduki urutan tertinggi di ASEAN yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup ibu meninggal akibat partus lama (WHO, 2014)

Menurut data World Health Organization (WHO) 2017, diperkirakan 810 wanita meninggal yang berhubungan dengan kelahiran dan kehamilan, 295 ribu wanita meninggal sepanjang tahun 2017, 90% dari semua penyebab kematian ibu terjadi di negara berkembang antara 2000-2017 rasio kematian ibu menurun sebanyak 38% diseluruh dunia. Penyebab kematian ibu merupakan hasil dari komplikasi selama kehamilan dan persalinan. (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2018)

Berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, (2019) salah satu komplikasi saat persalinan yaitu partus lama. Partus lama menduduki urutan kedua komplikasi pada persalinan. Sebanyak 835 (5%) kematian ibu diakibatkan oleh partus lama. Kejadian ini diakibatkan lemahnya kontraksi rahim karena kondisi psikologis dan faktor lain, seperti faktor

agama, budaya, dan dukungan dari lingkungan terdekat sehingga ibu tidak mampu beradaptasi dengan nyeri yang dialaminya.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2017) menyebutkan persalinan lama menjadi komplikasi persalinan yang paling banyak dilaporkan yaitu sebesar 41%. SDKI (2012) menyebutkan wanita dengan komplikasi saat persalinan dilaporkan paling banyak mengalami persalinan lama sebanyak 35% kelahiran, disusul ketuban pecah dini 15%, pendarahan berlebihan 8% dan demam sebanyak 8%. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga 2011 persalinan lama menjadi komplikasi penyebab kematian ibu nomor 5 di Indonesia (Fauziyah, 2012)

Pada tahun 2013 Penyebab terbesar kematian yaitu perdarahan sebesar 30,3%, hipertensi 27,1%, infeksi 7,3%, partus lama 1,8% dan lain- 2 lain 40,8%. Perlu diketahui bahwa partus lama selama proses persalinan dapat menyebabkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi pada ibu, robekan portio, asfiksia pada bayi, dan perdarahan post partum (Infodatin Ibu, 2014)

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan adanya program Sustainable Development Goals (SDGs). Angka Kematian Ibu (AKI) serta Angka Kematian

Bayi (AKB) adalah indikator rencana pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030, menurunkan rasio Angka Kematian Ibu (AKI) kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup serta Angka Kematian Bayi (AKB) minimal 12 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 masalah (PPN & Bappenas, 2022).

Terjadinya persalinan normal bukan berarti tidak ada permasalahan dalam persalinan tetapi melainkan banyak kemungkinan hal yang biasa terjadi dimana dinamakan dengan komplikasi pada saat persalinan. Komplikasi persalinan adalah kondisi dimana ibu dan janinnya terancam yang disebabkan oleh gangguan langsung saat persalinan serta menjadi salah satu penyebab terjadinya kematian ibu bersalin maupun janinnya. Adapun komplikasi pada persalinan seperti komplikasi yang dialami ibu melahirkan kala I adalah: partus lama, ketuban pecah dini (KPD)

Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945. (sehat negriku, 2023)

Daisy mengatakan, kematian bayi banyak disebabkan oleh bayi berat lahir rendah (BBLR) atau prematuritas dan asfiksia. BBLR, menurut Daisy, terjadi ketika bayi lahir dengan berat badan di bawah 2.500 gram dan biasanya dialami bayi prematur yang dilahirkan kurang dari masa kehamilan 37 minggu. “Bayi-bayi dengan berat badan kurang dari 2.500 gram ini atau bayi-bayi prematur ini lebih rentan dan lebih mudah sakit dan juga menyebabkan kematian. Jadi, kita perlu mencegah bayi-bayi ini agar jangan lahir prematur, agar jangan lahir BBLR,” kata Daisy. (sehat negriku, 2023)

Angka Kematian Ibu (AKI) serta Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi masalah aktual di Propinsi Sumatera Barat.

Pada tahun 2017 Jumlah persalinan di Sumatera Barat berjumlah 96,4%. persalinan dengan dokter kandungan berjumlah 35,7%, persalinan dengan Bidan berjumlah 58,9%, persalinan dengan perawat 0,4 %, dan persalinan oleh dukun serta lainnya berjumlah 3,4 % (Risikesdas, 2018)

Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan nyeri persalinan, baik secara farmakologi maupun non farmakologi, diantaranya teknik tiup-tiup botol dan teknik konvensional. Metode ini merupakan metode alamiah yang digunakan untuk menghilangkan rasa takut, panik, tegang dan tekanan-tekanan lain yang menghantui ibu selama persalinan. Kedua teknik tersebut dapat meningkatkan respon adaptasi nyeri pada ibu bersalin kala II. (Jurnal ilmiah obgyn, 2022)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Tanah Datar, pada tahun 2023 masih sangat bervariasi. Berdasarkan laporan Puskesmas total kematian ibu maternal pada Kabupaten Tanah Datar, di tahun 2023 sebanyak 5 kasus dari 3.877 kelahiran hidup. Kematian ibu paling banyak terjadi pada masa nifas adalah 20% dan meninggal akibat dari proses persalinan yaitu 40% serta ada 40% ibu hamil yang meninggal. Jumlah kelahiran di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2023, dengan jumlah kelahiran 3.904. Secara umum penyebab kematian bayi ada dua macam yaitu kematian neonatal (endogen) yang disebabkan oleh faktor yang ada pada saat lahir dan didapat oleh orang tuanya pada saat konsepsi atau selama kehamilan dan asfiksia saat dilahirkan yang disebabkan karena partus lama dan partus macet sekitar 18% .(Profil Kesehatan Kabupaten Tanah Datar, 2023).

Sementara itu Berdasarkan laporan Puskesmas Jumlah kelahiran di Wilayah Kerja Lima Kaum 1 pada tahun 2023, dengan jumlah kelahiran 259. Terdapat 68 Orang ibu bersalin yang mengalami Kejadian Partus lama, kontraksi tidak teratur dan partus macet. dari total keseluruhan jumlah kelahiran bayi tersebut, pada tahun 2023 terdapat 3 neonatal, bayi, dan balita yang meninggal atau 1,1 % per 1000 kelahiran hidup, Secara

umum penyebab kematian bayi disebabkan oleh faktor yang ada pada saat lahir yaitu asfiksia saat dilahirkan. (Profil Kesehatan Puskesmas Lima Kaum 1, 2023).

Metode non farmakologi untuk menurunkan nyeri tidak berpotensi menimbulkan efek bahaya bagi ibu dan bayi. Beberapa manfaat teknik nonfarmakologi selain menurunkan nyeri persalinan juga mempunyai sifat noninvasif, sederhana, efektif, dan tanpa efek yang membahayakan. Metode farmakologi dalam persalinan umumnya ditemukan dilapangan lebih efektif dalam penurunan nyeri dari pada metode non farmakologi, meskipun demikian, metode tersebut tetap lebih mahal dan juga menimbulkan efek bahaya. Metode nonfarmakologi selain lebih murah, aman, tanpa efek samping juga tidak membutuhkan waktu dan tenaga khusus seperti pada manajemen farmakologi (Bobak, 2004). Salah satu metoda nonfarmakologi yang dapat digunakan oleh perawat untuk menurunkan nyeri persalinan adalah penggunaan hipnosis dalam persalinan atau disebut juga Tiup-tiup.

Penelitian Wijayanti (2015) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan persalinan lama. Hasil penelitian Nurlisis (2012) mengatakan tempat tinggal berhubungan dengan persalinan abnormal (persalinan lama). Berdasarkan penelitian dari Ardhiyanti dan Susanti (2016) menunjukkan ibu yang melahirkan pada umur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun berpengaruh terhadap persalinan lama.

Hampir semua wanita mengalami dan merasakan nyeri selama persalinan, tetapi respon setiap wanita terhadap nyeri persalinan berbeda-beda. Nyeri merupakan pengalaman yang berbeda yang dirasakan seseorang. Nyeri pada persalinan kala I yaitu perasaan sakit dan tidak aman yang dialami ibu sejak awal mulainya persalinan sampai serviks berdilatasi maksimal (10 cm). Nyeri mengakibatkan stres, stres dapat melepaskan ketokolamin yang mengakibatkan berkurangnya aliran darah ke uterus sehingga

uterus kekurangan oksigen. Secara psikologis pengurangan nyeri akan menurunkan tekanan yang luar biasa bagi ibu dan bayinya (Kurniarum, 2018)

Berdasarkan hasil survey awal peneliti, dilakukan observasi pada 10 Bidan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lima Kaum 1 tentang metode tiup-tiup pada persalinan. dari 10 Bidan tersebut 60% telah mengetahui dan pernah melaksanakan metode tiup-tiup yang dapat mempercepat persalinan. Kemudian 30% lagi belum pernah melakukan metode tiup-tiup serta 10 % tidak mengetahui metode tiup-tiup. Dengan alasan banyak pasien yang tidak sabar dan tenang saat terjadinya kontraksi persalinan, dari hasil observasi diketahui bidan tersebut mengetahui metode tiup-tiup dari media online, seperti instagram, you tube, dll .

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam metode ini yaitu metode penelitian fenomenologi sebagai studi mengenai pengalaman langsung. Refleksi pengalaman sebagai bagian dari penelitian fenomenologi. Pencarian makna dari pengalaman sehari-hari adalah tujuan dari refleksi pengalaman.

Merleau Ponty pada Nuryana, Parwito, Utari (2019: 21) menyatakan “seluruh ilmu pengetahuan dibangun atas perjalanan atau pengalaman dunia yang dialami dan kalau kita ingin merefleksikan ilmu pengetahuan secara mendalam dan menentukan dengan tepat makna serta jangkauannya, maka terlebih dahulu perlu kita menghidupkan kembali pengalaman kita tentang dunia.”

Asih dan Hasbiansyah pada Djuhari dan Dewi (2021: 30) menyatakan bahwa “penelitian fenomenologi ditujukan untuk mendeskripsikan makna dari sebuah pengalaman di wilayah kerja Puskesmas Lima Kaum I

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data disesuaikan dengan pertanyaan dan tujuan penelitian, kemudian peneliti mendeskripsikan sebagai berikut :

a. Tema 1 : Pemahaman informan terhadap metode tiup-tiup

Kategori tentang pemahaman informan terhadap metode tiup-tiup terdiri dari pengetahuan informan tentang metode tiup – tiup dan sumber informasi tentang metode tiup – tiup. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang dideskripsikan sebagai berikut :

1) Pengetahuan informan tentang metode tiup – tiup

“ Teknik persalinan yang memungkinkan ibu melahirkan tanpa mengejan keras dan menggunakan peraturan nafas” (IF1)

“Metode tiup –tiup pada persalinan bisa untuk mengatur nafas dan mengalihkan rasa takut dalam proses persalinan dan rileksasi yang dirasakan ibu” (IF2)

“Adalah teknik persalinan yang bertujuan untuk membantu ibu mengatur nafas dan rileks sehingga tidak panik dan tidak merasakan sakit saat persalinan” (IF3)

“Metode yang digunakan untuk membantu proses persalinan dimana metode ini bertujuan untuk membantu ibu lebih tenang dan rileks saat proses persalinan” (IF4)

“Ya” (IF5)

“Adalah metode rileksasi untuk mengurangi robekan jalan lahir dan mengatur emosional ibu saat terjadinya persalinan” (IF6)

“ Mengetahui” (IF7)

“Membantu ibu hamil rileks dan mengatur nafas dengan baik, untuk membantu persalinan normal dengan minim trauma dan tidak robek, metode tiup – tiup dapat menghindari para ibu untuk mengejan keras sebelum pembukaan lengkap” (IF8)

2) Sumber informasi metode tiup – tiup
“Diperkenalkan oleh bidan Novelita Damanik menjadi viral melalui media sosial” (IF1)

“Media sosial bidan Novelita Damanik” (IF2)

“Penelitian bidan novel” (IF3)

“Media sosial yang diperkenalkan oleh bidan Novel” (IF4)

“Bidan senior dan media sosial” (IF5)

“Media sosial , buku dan jurnal – jurnal terbaru” (IF6)

“Buku, media sosial dan jurnal” (IF7)

“Diperkenalkan oleh bidan Novel sempat viral melalui media sosial” (IF8)

Berdasarkan jawaban informan diatas dapat dilihat bahwa semua informan mengetahui tentang metode tiup – tiup dan sebagian besar mengatakan bahwa mendapatkan informasi tentang metode ini dari media sosial. Matrik triangulasi dari hasil wawancara mendalam disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.1
Matrik Triangulasi Pemahaman Informan Terhadap Metode Tiup – tiup di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024

Variabel	Do kumentasi	Observasi	Wawancara mendalam	Kesimpulan
	pemahaman	Berdasarkan	Hasil Pengetahuan	Diperoleh data
		Hasil obser-	an	

n	infor	vasi	infoman	bahwa
infor	masi/	bahwa	yang baik	semua
mant	jawab	pengeta	tentan	infor-
ter-	an	huan	metodi	man
hadap	dari	informa	tiup– tiup	menge-
metod	infro	n ten-	dapat	tahui
e tiup	man	tang	mempenga	tentang
-tiup		metode	-ruhi pene-	metode
		tiup –	rapan	tiup –
		tiup	metode ini	tiup dan
		sudah	dalam per-	sebagian
		baik	tolongan	besar
		dimana	per-	me-
		se-mua	salinan	ngatakan
		infor-	ditem-pat	bahwa
		man	kerja	mem-
		menja-	masing –	perloleh
		wab	masi-ng	in-
		menget		formasi
		-ahui		me-tode
		tentang		ini dari
		metode		media
		ini		sosial

b. Tema 2 : Pengalaman informan dalam melaksanakan metode tiup

Kategori tentang pengalaman informan dalam melaksanakan metode tiup terdiri dari pengalaman informan saat melaksanakan metode tiup – tiup dan hal yang berkesan selama menerapkan metode tiup – tiup. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang diuraikan sebagai berikut :

1) Pengalaman informan saat melaksanakan metode tiup – tiup

“Awalnya sangat susah untuk direapkan karena banyak dari pasien yang tidak terlalu mendengarkan intruksi dari pasien karena pasien tersebut fokus pada rasa sakitnya” (IF1)

“Awalnya sangat susah untuk diterapkan karena banyak dari pasien yang tidak terlalu mendengarkan intruksi dari pasien karena pasien tersebut terlalu fokus pada rasa sakitnya” (IF2)

“Ada yang berhasil dilalui dengan baik prosesnya hingga anak lahir karena ibu kooperatif dan memahami intruksi dengan

baik, ada yang tidak berhasil karena ibu merasa selalu ingin mengejan dan tidak sabaran dalam melalui proses persalinannya” (IF3)

“Awalnya sangat susah untuk diterapkan karena ada beberapa pasien yang tidak mau mendengarkan intruksi dari bidan untuk melakukan metode ini, karena pasien tersebut sudah cemas atau sudah merasakan sakit untuk bersalin terlebih pasien tersebut baru kehamilan pertama” (IF4)

“Membuat pasien rileks dalam proses persalinannya, saat pasien melakukan metode tiup-tiup tersebut pasien merasakan kenyamanan tanpa adanya trauma kesakitan” (IF 5)

“Pada saat dilakukan metode tiup-tiup membuat pasien menjadi lebih tenang rileks dan juga bisa mengendalikan rasa sakit saat terjadinya kontraksi dan juga tidak mengejan sebelum terjadinya pembukaan lengkap” (IF6)

“Kami telah mencoba melakukan metode tiup – tiup pada ibu beralin dan berhasil dilakukan” (IF7)

“Pasien merasa tenang dan rileks, kebanyakan terlihat santai dan tidak menjerit histeris sehingga minumannya trauma pada ibu” (IF8)

2) Hal yang berkesan selama menerapkan metode tiup – tiup

“ Hal yang paling berkesan yaitu dari pasien sendiri mereka yang dapat bersabar serta mendengarkan anjuran dari bidan untuk melakukan metode tiup-tiup, bidan merasa lega karena bisa menerapkan metode ini” (IF1)

“Hal yang paling berkesan yaitu dari pasien sendiri mereka yang mendengarkan anjuran dari bidan untuk melakukan metode tiup-tiup, bidan merasa lega karena

bisa menerapkan metode ini kepada pasien” (IF2)

“Ketika metode ini berhasil diterapkan, ibu dan bayi lahir dengan selamat tanpa ada robekan jalan lahir” (IF3)

“Pasien maupun bidan lebih rileks dan lebih tenang dalam proses persalinan karena ibu hamil tidak terlalu banyak bicara pada proses persalinan, karena ibu lebih folus melaksanakan metode tiup-tiup yang disarankan bidan” (IF4)

“Saat menolong persalinan metode tiup-tiup, pasien tidak di hecing karena tidak ada robekan jalan lahir., dan tingkat stres saya dalam menolong persalinanpun berkurang” (IF5)

“Metode ini berhasil dilakukan pada ibu yang a,bang nyeri besar, tenang dan mendengarkan arahan bidan” (IF6)

“Ketika ibu melahirkan ketoka metode tiup – tiup ini membantu ibu agar bisa melahirkan bayinya tanpa perlu mengejan keras” (IF7)

“Berhasil menolong persalinan tanpa robekan, tanpa trauma sehingga ibu merasa senang dan tidak takut lagi pada proses persalinan, membuat ibu mempunyai memori mengenai happynya pada proses persalinan” (IF8)

Berdasarkan jawaban informan diatas dapat dilihat bahwa rata – rata pasien pernah menerapkan metode ini, dengan hasil bahwa ibu merasa tenang dan rileks, namun terdapat informan yang mengatakan bahwa metode ini awalnya susah dilakukan karena ibu belum mengetahui dan ada yang tidak berhasil karena ibu pada masa inpartu fokus dnegan rasa sakit sehingga tidak nendengarkan instruksi bidan. Matriks triangulasi dari hasil wawancara mendalam disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.2

Analisis Pengalaman Informan Terhadap Metode Tiup – tiup di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024

Varia bel	Doku menta si	Observ asi	Waw ancara mend alam	Kesim pulan
Penga laman infor mant ter- hadap metod e tiup -tiup	Berda sarkan infor masi/ jawab an dari infor man dan bukti foto saat melak ukan metod e tiup – tiup	Hasil observa si mengat akan bahwa semua informa n pernah menera pkan metode ini	Semu a info- rman perna h mener apkan metod e ini infor man me- rasa lega kare- na ibu tenan g dan rileks sehing ga tidak terjadi robek an jalan lahir, namu n keber hasila n ini juga dipen garuhi oleh partisi -pasi pasien untuk mengi -kuti	Ber dasark an penga laman infor man bahwa denga n mener apkan metod e ini , ibu meraa tenan g sehing ga tidak terjadi robek an, namu n ada saat diman a metod e ini tidak ber- hasil ditera p-kan pada kondi si ibu fokus denga n rasa

intruk si bidan	sakit se- hingg a tidak memp erduli kan instru ksi bidan
-----------------------	---

c. Tema 3 : Kendala dalam melaksanakan metode tiup – tiup

Kategori tentang kendala dalam melaksanakan metode tiup – tiup diperoleh dari jawaban informan tentang hal ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang dideskripsikan sebagai berikut :

“Terkadang banyak pasien tidak melakukan metode ini karena sudah merasakan takut dan ingin segera proses persalinannya selesai serta kebanyakan pasien yang tidak mendengarkan instruksi bidan” (IF1)

“Terkadang banyak pasien yang tidak bisa melakukan metode ini karena sudah merasa takut atau lemas dalam menghadapi persalinan persalinannya, kebanyakan pasien tidak mau mendengarkan cara yang diberitahukan bidan” (IF2)

“Ibu tidak kooperatif, ibu tidak memahami instruksi yang diberikan, ibu selalu ingin mengejan, ibu tidak sabar dalam proses persalinan” (IF3)

“Kendalanya pasien yang tidka mau mendengarkan pada saat bidan menjelaskan bagaimana cara melakukan metode tiup – tiup ini karena sidah terlau fokus terhadap rasa sakit yang dialaminya dan tidak mendengarkan yang disampaikan oleh bidan” (IF4)

“Pasien bekum paham dengan metode tiup – tiup sehingga pasien belum sempurna untuk emlakukannya. Ada juga pasien yang sulit untuk tidak mengedan” (IF5)

“Kendala yang didapati pada saat dilakukan metode tiup-tiup dalam persalinan jika pasien tidak kooperaif, tidak mau mendengarkan arahan dan instruksi bidan” (IF6)

“Pasien gelisah, cengeng, dan tidak kooperatif”(IF7)

“Terkadang beberapa ibu yang masih susah untuk mengatur nafasnya” (IF8)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan yang bertujuan untuk mengetahui kecenderungan bidan terhadap metode tiup - tiup , dengan menanyakan “kendala apa yang ditemui saat melaksanakan metode tiup – tiup pada persalinan?”, semua *informant* mengatakan cenderung menerapkan metode ini namun kendala yang sering ditemui adalah ibu yang tidak kooperatif , gelisah dan takut karena fokus menghadapi persalinannya. Matriks triangulasi dari hasil wawancara mendalam disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.3

Analisis Kendala Dalam Melaksanakan Metode Tiup – tiup di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024

Va ria bel	Doku menta si	Obser vasi	Wawan cara mendala m	Kesim pulan
K end ala dal am me lak sa- nak an me tod e tiu p –	Ber dasark an infor masi/ jawab an dari infro man	Ha sil obser- vasi meng a- takan bah- wa semua infor man perna h meng alami	Sem ua infor- man pernah mengala mi kendala dalam penerap an meto-de ini, jika pasien tidak menden	sem ua infor- man menga -takan cende- rung mene- rapkan meto- de ini namun kendal a yang sering

tiup	kendala	garkan	di-
p	la	instruksi	temui
	dalam	dan	adalah
	pener	arahan	ibu
	apan	bidan	yang
	metode	bidan,	tidak
	ini	menurut	koo-
		informa	peratif
		n bahwa	, geli-
		keadaan	sah
		dimana	dan
		pasien	takut
		tidak	karena
		menden	fokus
		garkan	meng-
		instruksi	hadapi
		, keti-ka	persali
		pasien	nan-
		fokus	nya.
		dengan	
		rasa	
		sakit	

“Menurut saya, metode ini bisa diterapkan karena dalam melakukan metode ini pasien dapat rileks dalam proses persalinan”(IF4)

“Menurut pandangan saya, metode ini sangat membantu dalam proses persalinan dan juga meredakan salah satu cara untuk menenangkan pasien dan emosional”(IF5)

“Metode tiup-tiup ini adalah sebuah metode yang dapat membuat ibu melahirkan menjadi rileks dan tenang jika mau bekerja sama dan mendengarkan instruksi yang diberikan bidan ”(IF6)

“Dapat dilakukan pada ibu dengan anak ke 2 dan ke 3 atau pada ibu dengan ambang nyerinya tenang dan bagus”(IF7)

“Metode ini sangat bermanfaat bagi ibu karena membuat ibu lebih rileks , melahirkan tanpa robekan, membuat ibu nyaman tenang dan happy” (IF8)

d. Tema 4 : Keberhasilan terhadap metode tiup-tiup

Hasil wawancara yang peneliti lakukan yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan terhadap metode tiup-tiup, diperoleh dari jawaban responden tentang penerapan metode tiup – tiup , kemudian diuraikan sebagai berikut:

“Menurut saya metode tiup – tiup ini dapat diterapkan dalam membantu persalinan dikarenakan dapat membantu psikologis wanita dalam persalinan karena menggunakan metode rileksasi dapat menurunkan tingkat perdarahan pada persalinan” (IF1)

“Sangat bagus dipraktekkan”(IF2)

“Metode ini sangat bagus jika bisa diterapkan dengan baik karena akan mengurangi rasa takut dan rileks melalui proses persalinan dan juga robekan lahir dapat diminimalisir karena ibu tidak mengejan”(IF3)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan terhadap metode tiup-tiup , dengan menanyakan “Apakah metode tiup – tiup bisa diterapkan pada proses persalinan?”, dideroh jawaban bahwa semua *informant* mengatakan metode ini dapat diterapkan dengan adanya partisipasi ibu untuk mengikuti intruksi yang diberikan. Matriks triangulasi dari hasil wawancara mendalam disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.4
Analisis Keberhasilan Terhadap Metode Tiup – tiup di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I

Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024				
Variabel	Dokumentasi	Observasi	Wawancara mendalam	Kesimpulan
Kebijakan	Regulasi	Berdasarkan	Semua informasi	Semu
ber-	gister	dasark	ua	a infor-
ha-	persal	an	infor-	man

silan terh adap met ode tiup – tiup	inan yang dimili ki infor man	hasil obser- vasi kepada a infor man yang meno- long persa- linan. Semu a infor man meng atakan bisa mela- kukan me- tode tiup – tiup	man mengat a-kan bahwa me- tode ini bisa diterap kan dalam proses persalin an di tempat kerja dengan peran aktif ibu, semua infor- man menga- takan bisa melaku kan metode ini, dan terdapat 1 informa n mengat akan bisa dilaku kan pada per- salinan ke 2 dan 3	menga- takan bahwa keberhas ilan penerapa n me- tode tiup – tiup bergantu ng pa-da peran serta ibu untuk me- ngikuti arahan dan instruksi bidan, dan jika metode ini berhasil di- lakukan akan membuat ibu menjadi rileks, tenang,n yaman dan mencega h terjadiny a ro- bekan peri- neum	infirmnanan terhadap metode tiup-tiup, kemudian diuraikan sebagai berikut : <i>“Menurut saya metode tiup – tiup ini dapat diterapkan dalam membantu persalinan dikarenakan dapat membantu psikologis wanita dalam persalinan karena menggunakan metode rileksasi dapat menurunkan tingkat perdarahan pada persalinan” (IF1)</i> <i>“Sangat bagus dipraktekkan” (IF2)</i> <i>“Metode ini sanat bagus jika bisa diterapkan dengan baik karena akan mengurangi rasa takut dan rileks melalui proses persalinan dan juga robekan lahir dapat diminimalisir karena ibu tidak mengejan” (IF3)</i> <i>“Menurut saya, metode ini bisa diterapkan karena dalam melakukan metode ini pasien dapat rileks dalam proses persalinan” (IF4)</i> <i>“Menurut pandangan saya, metode ini sangat membantu dalam proses persalinan dan juga meruakan salah satu cara untuk menenangkan pasien dan emosional” (IF5)</i> <i>“Metode tiup-tiup ini adalah sebuah metode yang dapat membuat ibu melahirkan menjadi rileks dan tenang jika mau bekerja sama dan mendengarkan instruksi yang diberikan bidan ” (IF6)</i> <i>“Dapat dilakukan pada ibu dengan anak ke 2 dan ke 3 atau pada ibu dengan ambang nyerinya tenang dan bagus” (IF7)</i> <i>“Metode ini sangat bermanfaat bagi ibu karena membuat ibu lebih rileks , melahirkan tanpa robekan, membuat ibu nyaman tenang dan happy” (IF8)</i>
--	--	---	---	--	---

e. Tema 5 : Pandangan informant terhadap metode tiup-tiup

Hasil wawancara yang peneliti lakukan yang bertujuan untuk mengetahui pandangan

Hasil wawancara yang peneliti lakukan yang bertujuan untuk mengetahui persepsi bidan tentang kepentingan metode tiup-tiup , dengan menanyakan “Bagaimana pandangan bidan terhadap metode tiup–tiup ?”, informant memiliki jawaban beragam yang

meliputi rasa *rileks*, meminimalisir robekan dan mengurangi rasa sakit. Matriks triangulasi dari hasil wawancara mendalam disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.5
Analisis Pandangan Informan
Terhadap Metode Tiup – tiup
di Wilayah Kerja Puskesmas Lima
Kaum I

Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024				
Variabel	Dokumentasi	Observasi	Wawancara mendalam	Kesimpulan
Panda	Berdasarkan	Hasil obser-	Semua	Hasil
ngan	sark	vasi	infor-	wawan
Infro	an	menga-	man	cara
man	infor	takan	memiliki	yang
terha	masi	bah-wa	pandan	dilaku
dap	/	semua	gn	kan
meto	jawa	memiliki	positif	penelit
de	ban	pandang	ter-	i
tiup	dari	an positif	hadap	diperol
–	infro	ter-hadap	metode	eh
tiup	man	pene-	tiup –	hasil
		rpan	tiup,	bahwa
		metode	yan	semua
		tiup - tiup	bertujua	infrom
			n untuk	an
			membu	memil
			at ibu	ki
			menjadi	pandan
			rileks,	gan
			nyaman	positi
			, tenang	terhad
			dan	ap
			minim	penera
			trauma	pan
			karen	metod
			ametod	e tiup –
			e ini	tiu
			bisa	karena
			mengur	memil
			angi	ki
			robekan	banyak
			jalan	manfa
			lahir	at bagi

ibu
dan
tenaga
keseha
tan

PEMBAHASAN

1. Tema 1 : Pemahaman informan terhadap metode tiup - tiup

Sebagian besar informan memahami metode tiup-tiup sebagai teknik sederhana yang melibatkan proses mengatur napas yang dapat membuat ibu rileks, nyaman dan tenang dalam proses persalinan. Mereka mempelajarinya melalui sosial media, buku dan pengalaman dari bidan senior.

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara menemukan bahwa dari 8 *informan*, terdapat 4 *Informan* mengatakan bahwa metode tiup – tiup adalah teknik persalinan dengan pengaturan napas, 2 *informan* menjawab bahwa metode tiup – tiup adalah teknik persalinan untuk membantu ibu lebih tenang dan rileks saat proses persalinan, sedangkan terdapat 2 *informan* yang tidak memberi penjelasan.

Dari hasil wawancara sesuai dengan teori bahwa teknik tiup tiup adalah teknik pernapasan. Hal ini sesuai dengan teori Marni (2016), bahwa teknik pernapasan sederhana ini lebih efektif mengurangi nyeri persalinan. Hal ini sesuai dengan penelitian Asmah Sukarta (2016) Teknik relaksasi napas dapat mengendalikan nyeri dengan meminimalkan aktivitas simpatik dalam sistem saraf otonom. Ibu meningkatkan aktivitas komponen saraf parasimpatik vegetatif secara simultan. Teknik tersebut dapat mengurangi sensasi nyeri dan mengontrol intensitas reaksi ibu terhadap rasa nyeri sehingga ibu bisa menjadi tenang dan rileks.

2. Tema 2 : Pengalaman informant dalam melaksanakan metode tiup – tiup

Bidan melaporkan bahwa metode tiup-tiup membantu pasien merasa lebih tenang, mengurangi rasa sakit saat kontraksi, dan memperlancar proses persalinan. Pasien juga menunjukkan peningkatan kemampuan mengontrol pernapasan dan mengurangi ketegangan selama proses kelahiran, namun ada saat dimana metode ini tidak berhasil diterapkan pada kondisi ibu fokus dengan rasa sakit sehingga tidak memperdulikan instruksi bidan

Informan melaporkan bahwa awalnya sulit untuk menerapkan metode ini namun beberapa kondisi metode ini berhasil dilakukan, Pada saat dilakukan metode tiup-tiup membuat pasien menjadi lebih tenang rileks dan juga bisa mengendalikan rasa sakit saat terjadinya kontraksi dan juga tidak mengejan sebelum terjadinya pembukaan lengkap

3. Tema 3 : Kendala dalam melaksanakan metode tiup – tiup

Dalam penelitian ini, peneliti menggali kecenderungan bidan untuk menerapkan metode tiup-tiup selama proses persalinan. Wawancara difokuskan pada kendala yang sering mereka hadapi saat melaksanakan metode ini.

Terdapat dua informant menjawab bahwa ketakutan yang dirasakan ibu melahirkan menjadi kendala utama dalam penerapan metode tiup-tiup. Perasaan takut ini seringkali dipicu oleh kurangnya pemahaman tentang proses persalinan, rasa sakit yang intens, serta kekhawatiran akan komplikasi. Ketakutan tersebut membuat ibu sulit mengikuti instruksi yang diberikan oleh bidan, sehingga menghambat efektivitas metode ini. 1 infirmant mengatakan bahwa Ibu Gelisah dan Cengeng, kondisi emosional seperti ini membuat ibu sulit untuk berkonsentrasi, bahkan

cenderung menolak untuk mengikuti instruksi. Bidan perlu meluangkan waktu lebih banyak untuk menenangkan ibu agar metode ini dapat diterapkan dengan baik.

Selain itu, ketidakkooperatifan ibu menjadi tantangan besar dimana terdapat 3 informant yang memberikan tanggapan tenang ini. Beberapa ibu mungkin menolak mengikuti metode ini karena merasa lelah, stres, atau tidak memahami pentingnya teknik ini dalam memperlancar proses persalinan. Hal ini sering memaksa bidan mencari cara lain untuk membantu proses persalinan.

Ibu Tidak Paham Teknik Tiup-Tiup dikemukakan oleh 2 informant Beberapa ibu yang tidak mengikuti kelas persiapan persalinan sulit memahami instruksi dalam waktu singkat. Bidan harus memberikan penjelasan yang sederhana namun efektif agar ibu bisa segera mempraktikkannya.

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa meskipun bidan cenderung menerapkan metode tiup-tiup dalam persalinan, penerapannya tidak selalu berjalan lancar. Kendala utama berasal dari kondisi psikologis dan tingkat pemahaman ibu. Perasaan takut, gelisah, cengeng, hingga ketidakkooperatifan menjadi penghalang utama dalam keberhasilan metode ini. Kurangnya pemahaman ibu juga menunjukkan pentingnya edukasi lebih awal tentang teknik pernapasan yang dapat dilakukan selama kehamilan, baik melalui kelas persiapan persalinan maupun konseling individu. Selain itu, kemampuan bidan dalam memberikan dukungan emosional dan instruksi yang jelas sangat penting untuk menciptakan suasana persalinan yang lebih positif dan mendukung keberhasilan metode tiup-tiup.

4. Tema 4 : Keberhasilan terhadap metode tiup – tiup

Hasil wawancara yang dilakukan untuk menggali keberhasilan

menerapkan metode tiup-tiup selama proses persalinan. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode ini dipraktikkan serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Tanggapan Informan

- a. Tiga Informan Mengatakan Melakukan Metode Tiup-Tiup meskipun awalnya sulit. Ketiga bidan ini menjelaskan bahwa mereka terbiasa menggunakan metode tiup-tiup dalam praktik persalinan, meskipun awalnya sulit untuk diterapkan. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti ibu yang belum memahami teknik ini, rasa panik, serta kontraksi yang membuat ibu sulit berkonsentrasi. Namun, dengan bimbingan yang sabar dan berulang, metode ini dapat dilakukan dengan cukup efektif.
- b. Satu Informan menyatakan keberhasilan tergantung pada kerja sama ibu. Seorang bidan menyebutkan bahwa keberhasilan metode tiup-tiup sangat bergantung pada seberapa kooperatif ibu dalam mengikuti instruksi selama proses persalinan. Jika ibu dapat tetap tenang dan mengikuti arahan dengan baik, metode ini terbukti efektif dalam membantu proses persalinan. Sebaliknya, jika ibu tidak kooperatif, metode ini sulit untuk diterapkan dengan hasil yang optimal.
- c. Satu Informan Berhasil Menerapkan Metode di BPM
Seorang bidan melaporkan bahwa metode tiup-tiup berhasil diterapkan dalam proses persalinan yang dilakukan di Balai Pengobatan Masyarakat (BPM). Keberhasilan ini didukung oleh suasana persalinan yang lebih kondusif, perhatian yang lebih personal, serta komunikasi yang baik antara bidan dan ibu melahirkan.

- d. Tiga Informan Tidak Memberikan Jawaban Spesifik

Tiga informan tidak memberikan tanggapan spesifik mengenai penerapan metode tiup-tiup. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengalaman langsung dalam menggunakan metode ini atau karena metode ini tidak menjadi praktik umum dalam pelayanan persalinan yang mereka lakukan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode tiup-tiup memiliki potensi untuk membantu proses persalinan jika diterapkan dengan bimbingan yang tepat dan dalam kondisi yang mendukung. Faktor kunci keberhasilannya adalah kerja sama ibu, keterampilan komunikasi bidan, serta suasana persalinan yang nyaman. Namun, tantangan tetap ada, terutama jika ibu melahirkan sulit untuk tetap tenang atau memahami instruksi dengan baik. Oleh karena itu, pelatihan tambahan bagi bidan tentang teknik komunikasi efektif dan pengelolaan stres ibu selama persalinan dapat meningkatkan penerapan metode ini di lapangan.

5. Tema 5 : Pandangan informant terhadap metode tiup- tiup

Hasil wawancara yang dilakukan untuk menggali pandangan bidan terhadap metode tiup-tiup selama proses persalinan. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana informan memandang metode ini dalam proses persalinan.

Hasil wawancara diperoleh bahwa semua informan memberikan pandangan positif terhadap metode persalinan tiup – tiup. Terdapat 6 informan yang mengatakan bahwa metode ini bisa membuat ibu rileks, tenang dan mengurangi kemungkinan robekan jalan lahir karena ibu tidak mengejan keras. 1 responden

mengatakan bahwa metode ini dapat dilakukan pada ibu dengan anak ke 2 dan ke 3 atau pada ibu dengan ambang nyerinya tenang dan bagus, dan 1 responden lainnya tidak memberikan alasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Persepsi Bidan Terhadap Metode Tiup-Tiup Pada Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tema 1 : pemahaman informant terhadap metode tiup – tiup

Diperoleh hasil bahwa semua informan memahami metode tiup-tiup sebagai teknik sederhana yang melibatkan pengaturan pernapasan, sebagian besar informan memperoleh informasi tentang metode ini melalui media sosial, terdapat 1 informan yang memperoleh informasi melalui buku dan 1 responden mendapatkan informasi tentang metode tiup – tiu sari bidan senior.

2. Pengalaman informant dalam melaksanakan metode tiup – tiup

Diperoleh hasil semua informan memiliki pengalaman dalam penerapan metode tiup – tiup meskipun terdapat dua responden yang mengatakan sulit pada awal penerapan. Pengalaman bidan dalam menerapkan metode tiup-tiup menunjukkan bahwa teknik ini memiliki manfaat signifikan dalam mendukung proses persalinan. Bidan merasa bahwa metode ini efektif dalam membantu mengelola rasa sakit, meredakan kecemasan, dan meningkatkan kontrol pernapasan pasien selama persalinan. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti kesulitan pasien dalam mengikuti instruksi atau situasi darurat, dengan

bimbingan yang memadai dan lingkungan yang mendukung, metode tiup-tiup dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan ibu dan keberhasilan proses persalinan.

3. Kendala dalam melaksanakan metode tiup – tiup

Diperoleh hasil bahwa dalam pelaksanaannya informan menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi efektivitas metode tiup-tiup. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman pasien tentang teknik ini, kesulitan mengikuti instruksi saat mengalami rasa sakit yang intens, dan keterbatasan waktu dalam situasi persalinan darurat. Selain itu, kondisi lingkungan yang kurang kondusif dan minimnya pelatihan khusus bagi bidan juga menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan penerapan metode ini.

4. Keberhasilan terhadap metode tiup – tiup

Diperoleh hasil wawancara bahwa metode tiup-tiup dinilai berhasil dalam membantu ibu bersalin mengelola rasa sakit dan kecemasan selama persalinan sehingga dapat rileks dan tenang, meskipun metode ini sangat membutuhkan peran serta ibu untuk mengikuti intruksi bidan. Dengan dukungan yang tepat, metode tiup-tiup terbukti menjadi salah satu intervensi non-medis yang efektif dalam praktik kebidanan.

5. Pandangan informant terhadap metode tiup – tiup

Diperoleh hasil bahwa pandangan informan terhadap metode tiup-tiup secara umum positif. Informan menilai bahwa metode tiup-tiup tidak hanya mendukung ibu hamil dalam mengelola rasa sakit dan kecemasan, tetapi juga mengurangi stres petugas

kesehatan karena dapat melancarkan proses persalinan terkendali. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, terutama pada pasien yang kurang kooperatif atau dalam situasi darurat, informan tetap melihat metode ini sebagai alternatif yang bermanfaat dan layak untuk diterapkan secara luas dalam praktik kebidanan.

REFERENSI

- Ahmadi, Zohre¹; Torkzahrani, Shahnaz²; Roosta, Firouze³; Shakeri, Nezhat⁴; Mhmoodi, Zohre⁵. Effect of Breathing Technique of Blowing on the Extent of Damage to the Perineum at the Moment of Delivery: A Randomized Clinical Trial. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research* 22(1):p 62-66, Jan–Feb 2017. | DOI: 10.4103/1735-9066.202071
- Basrowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Cet. I; PT Rineka Cipta, 2008),h.169.
- Basrowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, h.127.
- Burhan Bugin, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006),h.130.
- Bringiwatty Batbual Hypnobirthing dalam persalinan konsep dan aplikasi, CV.Literasi Nusantara Abadi, 2021 <https://henbuk.com/buku/-detail/oqwuprz3>
- Emzir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*”, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011), h.3.
- Emzir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*”, h.37.
- Emzir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*”, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011) h. 129-135
- Sariati Y. Pengaruh Tiup-tiup Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Dan Lama Persalinan. *J Ilm Bidan*. 2016;1(3):35–44.
- Sudarwan Danim, “*Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula di Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*”, h.105
- Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h.114.
- Susiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”,(Bandung: Alfabeta, 2014) Cetakan Ke-19, h.194.
- Rahayu Pertiwi, Ida Farida Handayani, A.Achmad Fariji, Imam Makhrus. *Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknik meneran tiup terhadap bidan, kader dan ibu hamil di wilayah karawang barat kabupaten karawang*. *Jurnal pengabdian masyarakat volume 1,nomor 1*(2022)
- Zohre Ahmadi,Shahnaz Torkzahrani, Firouze Roosta, Nezhat Shakeri, Zohre Mhmoodi. *Pengaruh Teknik Pernapasan Meniup Terhadap Luasnya Kerusakan Perineum Saat persalinan: Uji klinis acak Iran J Nurs Kebidanan Res* (2017)
- Zohre Ahmadi,¹ Shahnaz Torkzahrani,² Firouze Roosta,³ Nezhat Shakeri,⁴ and Zohre Mhmoodi⁵ *Pengaruh Teknik Pernapasan Meniup Terhadap Luasnya Kerusakan Perineum Saat Persalinan: Uji Klinis Acak Iran J Nurs Midwifery Res*, Jan-Feb 2017 <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5364755/>

Marlinda, Nur Qolbi (2024) *Penerapan Teknik Nafas Tiup Untuk Mengurangi Laserasi Perineum Pada Ibu Primipara Ny.F G1p0a0 Di PMB Santi Yuniarti, S.Tr.Keb Kabupaten Lampung Selatan*. Diploma

thesis, POLTEKKES KEMENKES
TANJUNG KARANG
<https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/7107/>